



Strategi Manajemen Struktur Kurikulum Integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Mohammad Syaifuddin¹

IAIN Pekalongan, Indonesia, mohammad.syaifuddin@iainpekalongan.ac.id

Submission: Feb,
24th, 2021

Revised: May, 24th,
2021

Published: June,
30th, 2021

Abstract

This research is motivated by the number of Islamic education institutions in Indonesia that have not been able to implement integrated curriculum management in their educational institutions. Even so, some of them have started to develop and implement an integrative curriculum, one of which is MAN Insan Cendekia Pekalongan. This research is a field research with a qualitative approach, which aims to describe the management strategies of the integrative curriculum structure in MAN Insan Cendekia Pekalongan. Data collection was carried out by participatory observation, documentation and interviews with madrasah managers, teachers and students. Data analysis using data reduction techniques, data display then drawing conclusions and data verification. The results of this study indicate that, the integrated curriculum structure management strategy in MAN Insan Cendekia Pekalongan uses integrative galactic management curriculum techniques.

Keywords: Management Strategy, Integrative Curriculum, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang belum mampu menerapkan manajemen kurikulum integratif di lembaga pendidikannya. Meskipun demikian, beberapa diantaranya sudah mulai mengembangkan dan menerapkan kurikulum integratif, salah satunya ialah MAN Insan Cendekia Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, dokumentasi dan wawancara dengan pengelola madrasah, guru serta siswa. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, display data kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan menggunakan teknik integrative galactic management curriculum.

Kata kunci: Strategi Manajemen, Kurikulum Integratif, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu instrumen vital dalam pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Dalam artian yang lebih sempit, kurikulum dapat dimaknai sebagai seperangkat bahan/isi mata pelajaran dengan berbagai pengalaman belajar yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa melalui suatu perencanaan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam konteks keilmuan, bagian dari kurikulum ialah berbagai macam materi/bahan belajar yang disampaikan melalui kajian keilmuan tertentu. Dari sinilah muncul berbagai nama mata pelajaran yang disesuaikan dengan bidang kajiannya. Seperti rumpun mata pelajaran ilmu bahasa (bahasa Indonesia, asing/Inggris dan bahasa daerah), ilmu alam (matematika, fisika, biologi, kimia), ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi), ilmu seni dan budaya (seni musik, tari, rupa, dan seni keterampilan), ilmu pendidikan (agama, Pancasila dan kewarganegaraan, jasmani dan kesehatan, serta prakarya).¹ Sedangkan rumpun mata pelajaran agama (khususnya agama Islam) meliputi al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fikih, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam.²

Di Indonesia yang menganut sistem dualisme pendidikan dimana pengelolaan pendidikan formal umum seperti SMA dan SMK dibawah Kementerian Pendidikan, sedangkan pengelolaan pendidikan formal agama seperti Madrasah Aliyah (MA) dibawah Kementerian Agama. Perbedaan pengelolaan pendidikan inilah yang berimplikasi pada perbedaan pola asuh pendidikan di masing-masing satuan pendidikan meskipun saat ini menggunakan model kurikulum yang sama yaitu kurikulum K-13. Bagi madrasah aliyah swasta maupun negeri selain mendapatkan ragam rumpun mata pelajaran umum seperti mata pelajaran di SMA juga mendapatkan tambahan rumpun mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadikan kuantitas mata pelajaran di MA lebih banyak dari pada di SMA sehingga bobot dan beban materi yang diterima siswa MA lebih berat. Hal inilah yang terkadang menjadikan beban bagi siswa/siswi MA untuk berprestasi dan berkompetisi dengan siswa/siswi SMA dalam bidang akademik.

Problematika ini tentu menjadi pemikiran khusus bagi Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan formal di bawah pengelolaannya (seperti MA) untuk dapat mengukir prestasi dan berkompetisi dalam bidang akademik akan tetapi tetap memiliki pemahaman agama, keimanan dan ketaqwaan yang bagus. Oleh karena itu Kementerian Agama menginisiasi pendirian Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) dengan menerapkan kurikulum integratif dalam proses pendidikannya. Saat ini terdapat 23 MAN Insan Cendekia di seluruh

¹ Wikipedia, "Pendidikan di Indonesia", <https://id.wikipedia.org/>, Januari 13, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 45-46.

Indonesia³ yang salah satunya berada di kota Pekalongan Jawa Tengah, yaitu MAN Insan Cendekia Kota Pekalongan. Dalam penerapan kurikulum integratif, setiap MAN Insan Cendekia di Indonesia memiliki strategi dan ke khasan sendiri-sendiri. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum integratif di masing-masing MAN Insan Cendekia dilakukan melalui proses manajemen kurikulum yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap kurikulum.⁴ Proses manajemen inilah yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Kota Pekalongan dalam upayanya memaksimalkan penerapan kurikulum yang integratif melalui berbagai strategi sehingga mampu menorehkan banyak prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik di lingkup lokal, provinsi, nasional hingga internasional dalam beberapa tahun belakangan.

Dengan berbagai prestasi yang diraih dan adanya upaya manajemen kurikulum pendidikan Islam yang integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan maka jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif (*descriptive*). Sumber data primer meliputi informasi langsung dari subyek/informan penelitian yang meliputi; pengelola madrasah (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Keasramaan) dan guru mata pelajaran. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen tertulis tentang profil madrasah, jadwal kegiatan, program kesiswaan, struktur kurikulum, silabus dan RPP mata pelajaran di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode *interview*, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dokumen tertulis, dokumen arsip dan gambar/foto tentang strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Triangulasi pengamat, peneliti meminta bantuan pihak terkait untuk memeriksa data-data yang berkaitan dengan strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Triangulasi teori, peneliti menggali dan membandingkan berbagai teori integrasi ilmu dan kurikulum pendidikan integratif dalam upaya mengetahui strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Seleksi Nasional Peserta Didik Baru MAN Insan Cendekia, MAN Program Keagamaan dan MA Kejuruan Negeri Tahun Pelajaran 2021/2022", <https://emadrasah.kemendikbud.go.id/>, Januari 14, 2021, <https://emadrasah.kemendikbud.go.id/snpdb2021/>

⁴ Siti Fariqah, Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2018), 59.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan model interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman,⁵ meliputi tiga tahapan penting. Pertama, mereduksi data penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Kedua, melakukan penyajian data penelitian dalam bentuk naratif, bagan, gambar dan diagram. Ketiga melakukan *Verification* data penelitian, dan memberikan kesimpulan mengenai model strategi manajemen struktur kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Kajian Pustaka

Pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Dari pemaknaan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memerlukan kesadaran dan kemampuan manajemen yang baik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan dalam ranah pendidikan Islam, pendidikan diartikan sebagai suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik *duniawi* maupun *uhkrawi* yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus dapat menanamkan dan membentuk sikap hidup manusia yang dijiwai oleh nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mencakup segala bidang kehidupan manusia.⁷ Jadi, pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman yang termuat dalam al-Qur'an dan Hadis.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak dapat terlepas dari keterkaitan komponen-komponen pendidikan yang merupakan bagian penting dan harus ada dalam pendidikan karena komponen ini dapat mempengaruhi keberlangsungan, keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan. Komponen-komponen pendidikan itu meliputi pendidik⁸, peserta didik, kurikulum⁹, dan sarana prasarana¹⁰. Kurikulum memiliki kedudukan penting dalam seluruh proses pendidikan, serta memiliki kedudukan strategis dalam mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan di sekolah/madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 147-148.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogyakarta: Absolut, T.T), 9.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8-9.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 178.

⁹ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 4.

¹⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, tanggal 28 Juni 2007.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

Setidaknya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru, sebagai suatu pedoman belajar bagi siswa dan bagi pengelola sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan, program sekolah serta panduan dalam melaksanakan supervisi.¹² Kurikulum sendiri memiliki banyak komponen meliputi komponen tujuan, isi dan struktur program/materi¹³, media atau sarana prasarana, strategi dan proses belajar mengajar, serta komponen evaluasi atau penilaian.¹⁴

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah atas di Indonesia setidaknya sudah mengalami 11 (sebelas) kali perubahan¹⁵, dan yang saat ini masih diterapkan ialah kurikulum K.13 yang setidaknya sudah mengalami beberapa kali revisi. Perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dunia pendidikan dengan perubahan zaman dan peradaban manusia. Madrasah aliyah sebagai satuan pendidikan pengguna kurikulum secara praktik tentu berkewajiban mengimplementasikan kurikulum yang ada secara baik dan terarah untuk mendapatkan hasil pendidikan dan pembelajaran yang maksimal. Pengimplementasian kurikulum di madrasah aliyah, memerlukan strategi dalam manajemen kurikulum yang dilakukan oleh pengelola madrasah dan guru. Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang baik dapat dilakukan secara integratif, dengan cara mengharmonisasikan antara nilai-nilai/ilmu keislaman dengan pengetahuan/ilmu umum lainnya.

Dalam hal teori dan konsep integrasi keilmuan kita mengenal beberapa tokoh muslim dengan pemikirannya masing-masing. *Pertama*, Ismail Raji al-Faruqi (1921-1986), menurutnya prasyarat untuk menghilangkan dualisme sistem pendidikan serta dualisme kehidupan dan demi mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi umat, maka ilmu pengetahuan yang sudah ada harus di-Islamisasikan.¹⁶ *Kedua*, Kuntowijoyo, mengatakan inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu-ilmu umum).¹⁷ *Ketiga*, Amin Abdullah, dengan konsepnya *integrasi-interkoneksi (Spider web)* bahwa antar berbagai bidang keilmuan sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan adalah realitas alam semesta yang sama. Hanya saja, dimensi dan fokus yang dilihat oleh masing-masing disiplin keilmuan berbeda.¹⁸ *Keempat*, Abuddin Nata proses integrasi ilmu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam termuat dalam tiga model Islamisasi pengetahuan, yaitu: model *purifikasi*, *modernisasi Islam* dan *neo-modernisme*.¹⁹ *Keempat*, Imam Suprayogo menjelaskan integrasi ilmu melalui bangunan keilmuan model

¹² Sariono, Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*; Volume 3, hlm. 4-5.

¹³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 5.

¹⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 53-54.

¹⁵ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", *Raudhah* Vol. IV, No. 1 (Januari – Juni 2016): 59-61.

¹⁶ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. A. Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1984), 55-96.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Jakarta: Teraju, 2005), 55.

¹⁸ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), viii.

¹⁹ Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 143.

pohon, dari pandangan inilah dibangun ilmu yang bersifat integratif ilmu agama dan ilmu umum, di mana dalam perspektif kurikulum dimetaforakan sebuah pohon yang tumbuh subur, lebat dan rindang. Masing-masing bagian pohon memiliki peran yang berbeda tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan dan digunakan untuk menerangkan keseluruhan jenis ilmu yang harus dikaji oleh seseorang untuk menghasilkan manfaat bagi kehidupan manusia.²⁰

Strategi Manajemen Kurikulum Integratif MAN Insan Cendekia Pekalongan

Kurikulum integratif pada dasarnya berupaya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antara tujuan, isi, keterampilan dan sikap.²¹ Pendekatan kurikulum integratif sudah termuat dalam kurikulum 2013.²² Dalam hal kurikulum, MAN Insan Cendekia Pekalongan menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (SMA) dan kurikulum Kementerian Agama (MA) yang diperkaya dengan visi misi madrasah, dimana struktur program kurikulum diperkaya dengan penguasaan *basic Knowledge of science technology* (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas imtak.²³

Berdasarkan data website MAN Insan Cendekia Pekalongan, dokumen kerja Waka kurikulum dan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum didapati bahwa, dalam manajemen kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan secara eksplisit belum memuat tentang kurikulum berbasis integrasi ilmu yang tercermin dengan nama mata pelajaran integratif. Dalam struktur kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan terlihat bahwa, struktur mata pelajaran yang ada di MAN Insan Cendekia Pekalongan masih bersifat umum, sesuai yang ditetapkan bersama oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama untuk madrasah aliyah. Oleh karena itu, nama mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum di MAN Insan Cendekia Pekalongan sama dengan madrasah aliyah lainnya di Indonesia.

Akan tetapi, berdasarkan dokumen struktur kurikulum yang didapati peneliti, terdapat keunikan tersendiri pada struktur kurikulum K.13 di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Keunikan itu berupa penambahan jam mata pelajaran pilihan dan pendalaman materinya. Mata pelajaran kelas X (sepuluh) yang mendapatkan penambahan jam pelajaran (JP) dan pendalaman materi ialah mata pelajaran biologi, geografi, ekonomi dan sastra Inggris yang masing-masing tiga jam pelajaran dalam seminggu. sedangkan kelas XI (sebelas) berupa mata pelajaran sosiologi dan biologi, masing-masing empat jam pelajaran dalam seminggu. Adapun kelas XII (dua belas) mendapat penambahan mata pelajaran geografi dan sastra Inggris masing-masing dua

²⁰ Nanat Fatah Natsir, Hendriyanto Attan (Ed), *Strategi Pendidikan; Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 70-77.

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 52.

²² Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. III, No. 1 (Juni): 82.

²³ Admin, "Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan", <https://icp.sch.id/>, Januari 14, 2021, <https://icp.sch.id/kurikulum/>

jam pelajaran dalam seminggu. Penambahan ini dimaksudkan untuk memperkaya penguasaan siswa terhadap pengetahuan umum (sains). Dari sinilah tampak bahwa strategi manajemen struktur kurikulum yang dilakukan oleh pengelola MAN Insan Cendekia Pekalongan memberikan ruang yang lebih banyak kepada muatan sains dari pada agama. Kebijakan ini diambil karena diselaraskan dengan sejarah serta tujuan didirikannya MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu menjadikan madrasah unggulan dalam bidang sains untuk mencetak para saintis Islam.

Dalam upaya menguraikan strategi kurikulum integratif di MAN Insan Cendeki Pekalongan, peneliti membagi mata pelajaran yang ada di MAN Insan Cendeki Pekalongan menjadi 5 (lima) rumpun keilmuan secara garis besar. *Pertama*, rumpun keilmuan agama Islam meliputi mata pelajaran al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. *Kedua*, rumpun keilmuan sains meliputi mata pelajaran matematika, biologi, fisika, kimia, geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. *Ketiga*, rumpun keilmuan bahasa meliputi mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa Inggris. *Keempat*, rumpun kebangsaan meliputi mata pelajaran PPKN, sejarah Indonesia dan seni budaya. *Kelima*, rumpun keterampilan meliputi mata pelajaran TIK/komputer, penjasokes, prakarya kewirausahaan dan bimbingan konseling.

Berikut kami sajikan tabel rumpun keilmuan beserta Jam Pelajaran (JP) di MAN Insan Cendekia Pekalongan kelas X (sepuluh), XI (sebelas), XII (dua belas) MIPA dan IPS.

Tabel. 1
Rumpun Keilmuan dan Jumlah Jam Mata Pelajaran
Kelas X, XI, XII MIPA MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	Mata Pelajaran	JP/Minggu		
			X	XI	XII
1	PAI	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
		Akidah Akhlak	2	2	2
		Fikih	2	2	2
		Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Sains	Matematika	7	8	8
		Biologi	3	4	5
		Fisika	3	4	5
		Kimia	3	4	4
		Geografi	3	0	2
		Sejarah	0	0	0
		Sosiologi	0	4	0
		Ekonomi	3	0	0
3	Bahasa	Bahasa Indonesia	4	4	4
		Bahasa Arab	4	2	2
		Bahasa Inggris	2	2	2
4	Kebangsaan	PPKn	2	2	2
		Sejarah Indonesia	2	2	2
		Seni Budaya	2	2	2
5	Keterampilan	Penjasokes	3	3	3
		Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1
		Bimbingan dan Konseling	1	1	1
		TIK/Komputer	2	2	2
Jumlah Jam/Minggu			53	53	53

Sumber: Dokumen kerja Waka Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan

Tabel. 2

Rumpun Keilmuan dan Jumlah Jam Mata Pelajaran
Kelas X, XI, XII IPS MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	Mata Pelajaran	JP/Minggu		
			X	XI	XII
1	PAI	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
		Akidah Akhlak	2	2	2
		Fikih	2	2	2
		Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Sains	Matematika	4	4	4
		Biologi	3	4	0
		Fisika	0	0	0
		Kimia	0	0	0
		Geografi	3	4	5
		Sejarah	3	4	4
		Sosiologi	3	4	4
3	Bahasa	Bahasa Indonesia	4	4	4
		Bahasa Arab	4	2	2
		Bahasa Inggris	5	2	4
4	Kebangsaan	PPKn	2	2	2
		Sejarah Indonesia	2	2	2
		Seni Budaya	2	2	2
5	Keterampilan	Penjaskes	3	3	3
		Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1
		Bimbingan dan Konseling	1	1	1
		TIK/Komputer	2	2	2
Jumlah Jam/Minggu			53	53	53

Sumber: Dokumen kerja Waka Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan

Berdasarkan tabel rumpun keilmuan dan jumlah jam mata pelajaran diatas, peneliti menyajikan rekapitulasi jumlah jam pelajaran pada masing-masing rumpun keilmuan di MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai berikut;

Tabel. 3

Rekapitulasi Jam Pelajaran Rumpun Keilmuan
Kelas X, XI, XII MIPA MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	JP/Minggu			Rata-rata
		X	XI	XII	
1	PAI	8	8	8	8
2	Sains	22	24	24	23
3	Bahasa	10	8	8	9
4	Kebangsaan	6	6	6	6
5	Keterampilan	7	7	7	7
Jumlah Jam/Minggu		53	53	53	53

Tabel. 4

Rekapitulasi Jam Pelajaran Rumpun Keilmuan
Kelas X, XI, XII IPS MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	JP/Minggu	Rata-rata
----	--------	-----------	-----------

		X	XI	XII	
1	PAI	8	8	8	8
2	Sains	19	24	22	22
3	Bahasa	13	8	10	10
4	Kebangsaan	6	6	6	6
5	Keterampilan	7	7	7	7
Jumlah Jam/Minggu		53	53	53	53

Berdasarkan tabel di atas, didapati bahwa jumlah jam pelajaran (JP) rumpun keilmuan pendidikan agama Islam untuk kelas MIPA dan IPS rata-rata sebanyak 8 (delapan) JP/ minggu. Sedangkan rumpun keilmuan sains kelas MIPA rata-rata sebanyak 23 JP/ minggu dan kelas IPS rata-rata sebanyak 22 JP/ minggu. Kemudian rumpun keilmuan bahasa kelas MIPA rata-rata sebanyak 9 (sembilan) JP/ minggu dan kelas IPS rata-rata 10 (sepuluh) JP/ minggu. Adapun rumpun keilmuan pelajaran kebangsaan dan keterampilan kelas MIPA dan IPS masing-masing sebanyak 10 (sepuluh) dan 7 (tujuh) JP/ minggu. Lamanya satu jam pelajaran (JP) di MAN Insan Cendekia Pekalongan sama dengan madrasah aliyah lainnya yaitu selama 45 (empat puluh lima) menit. Dengan demikian, jumlah jam tiap rumpun keilmuan mata pelajaran di MAN Insan Cendekia Pekalongan selama satu minggu dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel. 5

Konversi Jam Pelajaran dalam Satuan Jam
Kelas X, XI, XII MIPA MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	JP/Minggu	Satu JP	Konversi JP dalam Menit	Konversia JP dalam Jam
1	PAI	8	45 menit	360 menit	6 jam 0 menit
2	Sains	23	45 menit	1035 menit	17 jam 15 menit
3	Bahasa	9	45 menit	405 menit	6 jam 45 menit
4	Kebangsaan	6	45 menit	270 menit	4 jam 30 menit
5	Keterampilan	7	45 menit	315 menit	5 jam 15 menit

Tabel. 6

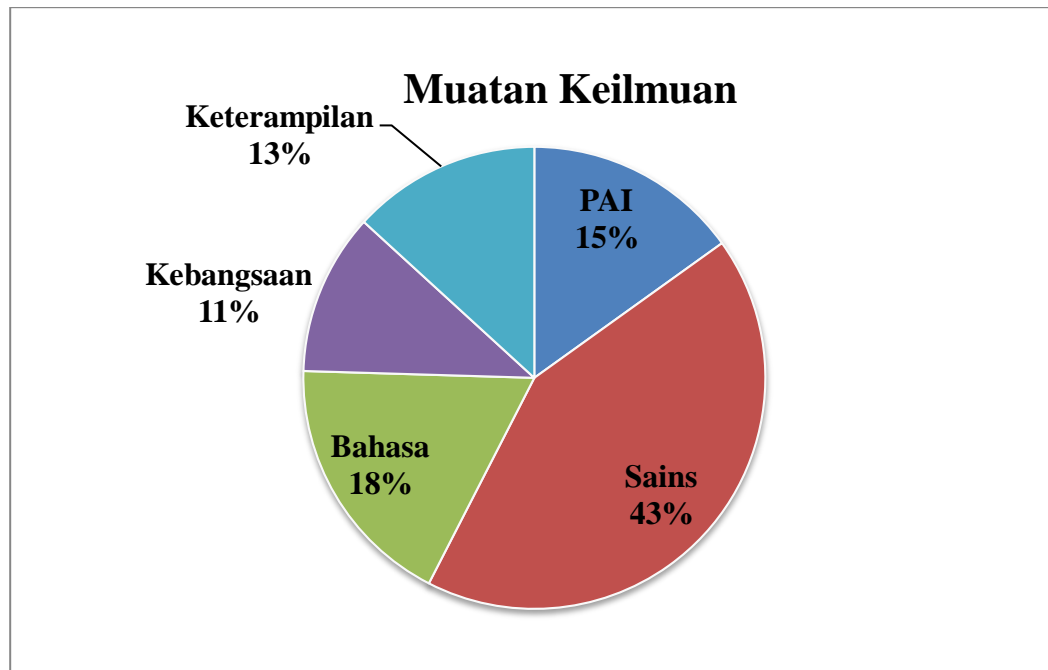
Konversi Jam Pelajaran dalam Satuan Jam
Kelas X, XI, XII IPS MAN Insan Cendekia Pekalongan

No	Rumpun	JP/Minggu	Satu JP	Konversi JP dalam Menit	Konversi JP dalam Jam
1	PAI	8	45 menit	360 menit	6 jam 0 menit
2	Sains	22	45 menit	990 menit	16 jam 30 menit
3	Bahasa	10	45 menit	450 menit	7 jam 30 menit
4	Kebangsaan	6	45 menit	270 menit	4 jam 30 menit
5	Keterampilan	7	45 menit	315 menit	5 jam 15 menit

Berdasarkan tabel diatas, persentase lamanya tatap muka (TP) pada setiap rumpun keilmuan dalam satu minggu di MAN Insan Cendekia Pekalongan dapat digambarkan melalui diagram berikut;

Diagram. 1

Persentase Muatan Keilmuan
Di MAN Insan Cendekia Pekalongan



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa struktur kurikulum pada muatan keilmuan sains memiliki persentase yang paling besar yaitu 43 %, kemudian disusul oleh muatan keilmuan bahasa sebesar 18%, muatan keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 15%, muatan keterampilan 13% dan muatan kebangsaan sebesar 11%. Data ini menandakan bahwa struktur muatan kurikulum mata pelajaran di MAN Insan Cendekia Pekalongan lebih ditekankan pada bidang saintifik sebagaimana tujuan awal didirikannya MAN Insan Cendekia. Kemudian dalam hal strategi pengelolaan kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka kurikulum dan dokumen kurikulum yang ada, didapati bahwa pendekatan integrasi keilmuan memang tidak secara nyata termuat dan tertulis di dalam struktur kurikulum, akan tetapi pendekatan integrasi keilmuan dijadikan *hidden curriculum* dan melekat secara otomatis disetiap kegiatan pembelajaran di kelas.

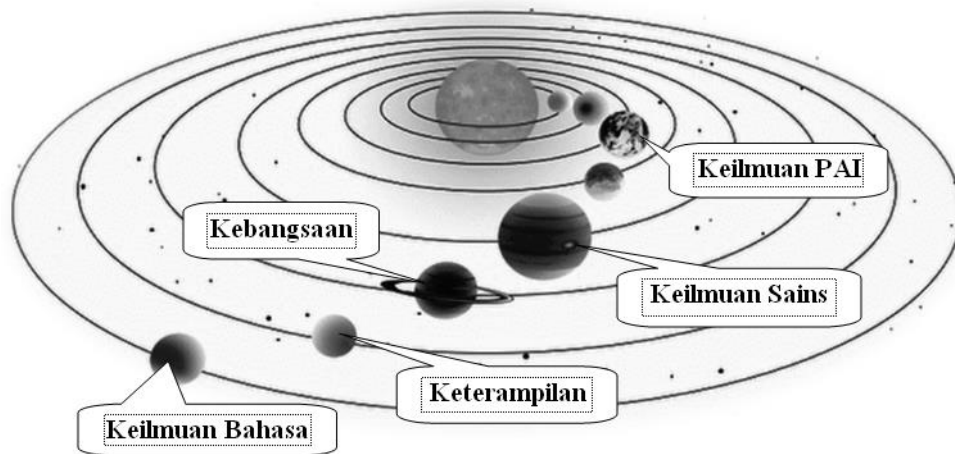
Pelaksanaan strategi manajemen kurikulum integratif di MAN Insan Cendekia Pekalongan menggunakan teknik instrumental²⁴ modernisasi Islam²⁵ dengan anggapan semua bidang keilmuan pada mata pelajaran yang dimasukkan dalam struktur kurikulum di MAN Insan Cendekia Pekalongan dianggap sebagai instrumen netral yang ditawarkan dan dipelajari peserta didik sebagai semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keilmuan sains, teknologi, bahasa dan keterampilan siswa dalam sistem madrasah yang Islami dan religius. Kemudian secara keseluruhan model strategi manajemen struktur kurikulum integratif yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar. 1

Model Galaksi Kurikulum Integratif
MAN Insan Cendekia Pekalongan

²⁴ Syamsuddin Arif (Ed), *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda* (Jakarta: Insist, 2016), 71-81.

²⁵ Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 143-145.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, strategi manajemen struktur kurikulum integratif yang dilakukan oleh pengelola MAN Insan Cendekia Pekalongan menggunakan model *integrative galactic management curriculum* atau manajemen galaksi kurikulum integratif. Strategi manajemen kurikulum integratif ini dapat diilustrasikan dengan sebuah galaksi tatasurya, dimana dalam sebuah galaksi terdiri dari berbagai planet yang mengitari matahari sebagai pusat galaksi. Peredaran planet-planet ini terjadi secara harmonis sesuai garis edarnya masing-masing.

Melalui ilustrasi ini, berbagai macam bidang keilmuan (mata pelajaran) yang diajarkan kepada siswa diibaratkan sebagai planet-planet yang ada di dalam sebuah galaksi. Setiap mata pelajaran dapat diajarkan oleh guru sesuai dengan konten materi dan kekhasannya masing-masing. Disini, semua mata pelajaran diposisikan sebagai materi yang selalu mengelilingi siswa sehingga wajib dipelajari. Sedangkan siswa diberikan kebebasan dan ruang untuk mengeksplorasi dan mengharmonisasikan berbagai bidang keilmuan yang diterima sesuai dengan potensi dan minatnya masing-masing. Dari hasil mengharmonisasikan berbagai bidang keilmuan tersebut secara optimal, selaras dan berimbang diharapkan dapat menghasilkan berbagai prestasi akademik maupun non akademik serta menghasilkan lulusan/output yang berkualitas dan memiliki integritas keselarasan antara Iptek dan Imtak.

Kesimpulan

Madrasah Aliyah sebagai satuan pendidikan di bawah pengelolaan Kementerian Agama RI perlu melakukan upaya-upaya strategis dan sistematis dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola madrasah ialah dengan memakai strategi manajemen kurikulum yang tepat sesuai dengan ciri khas, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikannya. Strategi manajemen kurikulum integratif merupakan teknik/langkah yang digunakan dalam upaya mengelola pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan keterpaduan antara berbagai komponen dan struktur kurikulum yang ada. MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam mengembangkan struktur kurikulumnya menggunakan pola strategi *integrative galactic management curriculum*. Strategi

pengembangan struktur kurikulum integratif yang dikembangkan oleh MAN Insan Cendekia Pekalongan diilustrasikan dengan sebuah galaksi tatasurya, dimana dalam sebuah galaksi terdiri dari berbagai planet yang mengitari matahari sebagai pusat galaksi. Peredaran planet-planet ini terjadi secara harmonis sesuai garis edarnya masing-masing.

Berbagai macam mata pelajaran, diibaratkan sebagai planet-planet yang ada di dalam sebuah galaksi. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru sesuai dengan konten materi dan kekhasannya masing-masing. Siswa wajib mempelajari semua mata pelajaran yang ada sesuai dengan bobot materinya. Siswa juga diberikan kebebasan dan ruang yang luas untuk mengeksplorasi dan mengharmonisasikan berbagai bidang keilmuan yang diterima sesuai dengan potensi dan minatnya masing-masing. Dari hasil mengharmonisasikan berbagai bidang keilmuan tersebut secara optimal, selaras dan berimbang dapat menghasilkan berbagai prestasi akademik maupun non akademik serta menghasilkan lulusan/output yang berkualitas dan memiliki integritas keselarasan antara Iptek dan Imtak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. A. Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1984.
- Arif, Syamsuddin (Ed). *Islamic Science; Paradigma, Fakta, dan Agenda*, Jakarta: Insists, 2016.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Farikhah, Siti, Wahyudhiana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2018.
- Ghony, Djunaidi, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Mengislamkan Nalar; Sebuah Respons terhadap Modernitas*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*, Jakarta: Teraju, 2005.
- Machali, Imam, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1, Juni.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammedi, Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal, *Raudhah*: Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata, Abuddin, dkk. *Integrasi Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Natsir, Nanat Fatah, Hendriyanto Attan (Ed). *Strategi Pendidikan; Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sariono, Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*; Volume 3.
- Subandiyah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprayoga, Imam. *Quo Vadis Madrasah; Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.

Syamsuddin, Ach Maimun. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains*, Yogyakarta: Ircisod, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Absolut.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yusuf, Ali Anwar. *Islam dan Sains Modern; Sentuhan Islam terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.